

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu kekuasaan Allah SWT adalah menciptakan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup hingga akhir zaman atau perjanjian akhir bagi berakhirnya kitab-kitab lainnya, yang berfungsi sebagai penafsiran yang jelas dan sebagai tanda *i'jaz* (mukjizat) Diantaranya adalah gaya bahasa yang indah, keselarasan ayat-ayat yang saling menguatkan, kalimat-kalimat yang khusus, dari segi *balaghah*nya diluar kemampuan akal, dari segi kefasihannya diatas semua yang diungkapkan oleh manusia, lafaznya pilihan sesuai dengan keadaan, serta sifat-sifat lain yang memberikan kesempurnaan pada Al-Qur'an. Oleh karena itu, bentuk I'jaz Al-Qur'an tidak sebatas pada bentuk penafsiran saja.¹

Salah satu keajaiban manifestasi Al-Qur'an dapat dilihat dari sudut pandang linguistik. Hal ini terlihat pada susunan kata dan frasa yang unik, beragam, dan istimewa. Namun hal ini tidak lepas dari kritik para pembangkang yang menyatakan bahwa tidak jarang ditemukan pengulangan kata-kata dalam ayat-ayat Al-Qur'an serta kontradiksi yang bertentangan dengan semua mukjizat Al-Qur'an..²

Kata fasih atau dalam bahasa Arab disebut الفصاحة / *Al-Fashahah* artinya yaitu terang atau jelas. Kalimat itu dinamakan fasih apabila kalimat itu terang pengucapannya, jelas artinya dan bagus susunannya.³ Definisi yang lain menurut Ali Al-Jarim dan Mustafa Amin mengatakan: "*Fashahah* maknanya jelas dan terang. Kalimat yang fasih adalah kalimat yang jelas. Oleh karena itu setiap kata dalam kalimat yang fasih itu harus sesuai dengan pedoman kaidah nahwu, dan sharaf, jelas maknanya, komunikatif, mudah lagi enak di dengar."⁴

¹ M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an: Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Ghaib*, (Bandung: Mizan, 1997)

² Abd al-Hafidz Hasan, *Ilmu Al-Ma'ani: Diraasah Nadzariyyah Tadzbiiqiyah*, (Mesir: Maktabah al-Adab, 2010).

³ Ali Al-Jarim dan Musthafa Amin, *Al-balaaghatul Waadhahah*, Terj. cet.IX. (Bndung: Sinar Baru Algensindo, 2011).

⁴ Abd al-Hafidz Hasan, *Ilmu Al-Ma'ani: Diraasah Nadzariyyah Tadzbiiqiyah*, (Mesir: Maktabah al-Adab, 2010).

Ahmad Al-Hasyimi dalam kitab *Jawahirul Balaghah* menyebutkan bahwa kalam yang fasih adalah kalam yang selamat dari enam hal⁵ salah satunya adalah *Katsrotut tkrar* (Banyaknya Pengulangan).⁶

Para Ulama mensyaratkan kefasihan bahasa Arab dengan standar kebenaran secara kaidah bahasa Arab. Artinya, orang yang disebut fasih dalam berbicara bahasa Arab adalah dia yang tidak *lahn*, tidak melenceng dari kaidah bahasa yang sudah ditentukan.

Selaras dengan hal tersebut, banyaknya Pengulangan dalam sebuah kalam menjadikan kalam tersebut tidak fasih atau tidak sesuai dengan kaedah ilmu bahasa yang baik dan benar. Hal ini jika kita lihat di dalam Al-Qur'an, ternyata Al-Qur'an memiliki banyak pengulangan di dalam ayatnya.

Para ulama meninggalkan banyak pertanyaan dan menjadi bahan perdebatan mengenai pengulangan ayat atau cerita dalam Al-Qur'an dalam satu surah dan surah yang berbeda. Bahkan, menurut sebagian orang, terutama para orientalis, mereka menilai sistem Al-Qur'an sangat kacau dan metode Al-Qur'an kontradiktif dalam penafsirannya yang ringkas.⁷

Pengulangan ayat (tikrar) merupakan fenomena menarik dalam Al-Quran. Fenomena ini tidak dapat dihindari oleh penafsir. Menurut Khatib al-Iskafi (w.1029 M), beliau merupakan ulama pertama yang khusus membahas ayat dengan redaksi serupa (*Mutasyabih al-Lafz*) bahwa dari 114 surah Al-Qur'an, hanya 28 ayat atau sekitar 25% yang tidak memuat pengulangan ayat yang ditulis dengan cara yang sama. Sedangkan Taj al-Qurra al-Karmani (w. 1111 M), ia menemukan 11 surah atau 11% lebih sedikit yang tidak memuat ayat serupa, artinya ayat-ayat Al-Qur'an didominasi oleh ayat-ayat yang mengalami pengulangan.⁸

⁵ Syarat Kalam Fasih menurut Ahmad Al-Hasyimi *Tanafur Kalimah mujtami'ah, Dho'fut ta'lif, Ta'qid Lafdzi, Ta'qid Ma'nawi, Kasrotut Tikrar, Tataba'ul Idhafat*.

⁶ Ahmad Al-Hasyimi, *Jawahirul Balaghah*, Maktabah Al-Ashriyah (Beirut: t.t)

⁷ M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an*, Cet. 2, (Bandung: Mizam, 2007)

⁸ Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran Ayat-ayat yang Beredaksi Mirip Dalam al-Qur'an*, (Pekan Baru: Fajar Harapan, 1993)

Menurut M. Quraih Shihab dalam buku Mukjizat Al-Qur'an, adapun soal pengulangan maka perlu digaris bawahi bahwa Al-Qur'an adalah sebuah kitab dakwah dan bukan sebuah kitab yang telah disusun sebagaimana penyusunan suatu kitab ilmiah atau undang-undang Allah swt. berfirman dalam Q.S al-Isra' ayat 9.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمٌ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Sungguh kitab Al-Qur'an (yang diturunkan kepada Muhammad Saw) ini memberikan petunjuk ke jalan yang paling baik (yaitu jalan Islam), dan memberikan kabar gembira pada orang-orang mu'min yang beramal saleh, berupa pahala dan ganjaran yang besar di sisi Allah.

Tentu saja dalam konteks dakwah, pengulangan merupakan hal yang tidak bisa dihindari dan perlu dipahami lebih lanjut bahwa sikap masyarakat dalam menerima petunjuk sangatlah beragam. Ada yang langsung menerima, ada pula yang perlu memperingatkan, menjelaskan demi penjelasan, sampai yakin dan mengamalkannya, lalu ada yang perlu dibujuk, dibujuk, ada yang perlu dibujuk, diintimidasi dan diintimidasi, ada orang yang hanya tergerak oleh akal, dan ada pula yang harus memaksakan otaknya untuk membuktikan logika. Al-Qur'an dalam hal ini berusaha mengajak dan mengabdikan kepada semua pihak, karena itulah terjadi apa yang disebut dengan "pengulangan" *Tikrar*.⁹

Pada kitab *Qawaid al-Tafsir* karangan oleh Khalid ibn Utsman as-Sabt Ada beberapa kaidah yang berkaitan dengan *al-tikrar* dalam Al-Qur'an sebagai berikut:¹⁰

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN قد يرد التكرار لتعدد المتعلق

"Terkadang Adanya pengulangan karena banyaknya hal yang berkaitan dengannya (maksud yang ingin disampaikan)."

⁹ M. Quraih Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Jil. I, Cet. II Jakarta : Lentera Hati, 2009

¹⁰ Khalid ibn Usman as Sabt, *Qawa'id at Tafsir, Jam'an wa Dirasah*, Juz. II, tt: Daar ibn 'Affan,

Adanya pengulangan dalam beberapa ayat, kalimat, dan di sebagian judul yang beragam dalam Al-Qur'an, yang mana telah memberi pengaruh pertanyaan dibenak sebagian ulama sekaligus bahan perdebatan dikalangan mereka. Hal ini bertolak belakang dari realitas metode Al-Qur'an sendiri yang dalam penjelasannya terkesan singkat dan padat dalam mendeskripsikan sesuatu. Al-Qur'an oleh beberapa orang dinilai kacau dalam sistematikanya dan kehilangan I'jaznya.

Sebagai contoh kita bisa melihat terjadinya pengulangan dalam surah Ar-Rahman ayat 13,16,18 dan seterusnya:

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

Dalam surah di atas terdapat pengulangan ayat ini hingga sampai 31 kali.

Contoh lain bisa dilihat dalam surah al-Mursalat ayat 15,19,24 dan seterusnya.

وَيَوْمَئِذٍ لِلْمُكَذِّبِينَ

Dalam surah di atas lafal *ويل يومئذ للمكذبين* berulang sampai sepuluh kali.

Dalam surah Al-Qomar juga terdapat pengulangan ayat setiap yang berisi tentang himpunan dakwah para Nabi selalu ditutup dengan ayat:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?

Surah Al-Mudatsir sebagai surah yang kedua di turunkan di dalam Al-Qur'an setelah surah Al-'Alaq dan juga merupakan surah ke-74 dalam Al-Qur'an memiliki ayat yang berulang yaitu, Al-Qur'an surah Al-Mudatsir 18-20

إِنَّهُ فَكَّرَ وَقَدَّرَ فَقُتِلَ كَيْفَ قَدَّرَ ثُمَّ قُتِلَ كَيْفَ قَدَّرَ

Sesungguhnya dia telah memikirkan dan menetapkan (apa yang ditetapkannya), Maka celakalah dia! Bagaimana dia menetapkan?, Kemudian celakalah dia! Bagaimanakah dia menetapkan?,

Selain dari pada ayat-ayat ini, masih banyak pengulangan ayat yang terjadi di dalam Al-Qur'an baik itu *Tikrar Lafdzi* (pengulangan pada lafadznya) maupun *Tikrar ma'na* (pengulangan pada maksud dan tujuannya). Pengulangan ayat ini layak untuk di kaji secara mendalam untuk membuktikan bahwa Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang *mu'jiz* hingga hari kiamat kelak nantinya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini dapat dirumuskan pada beberapa permasalahan untuk memfokuskan pembahasan pada tesis ini. Permasalahan tersebut dapat dirumuskan kedalam bentuk beberapa pertanyaan sebagai berikut:

- a) Apakah adanya tikrar di dalam Al-Qur'an mengurangi eksistensi I'jaz Al-Qur'an?
- b) Bagaimana tikrar dalam Al-Qur'an surah Al-Muddatssir?
- c) Bagaimana tikrar dalam Al-Qur'an surah Al-Mursalat?

C. Pembatasan Masalah

Tesis ini hanya akan membahas Pengulangan kata *Qoddar* dalam Surah Al-Muddatssir pada ayat 18,19 dan 20 dan ayat *wailuyyauma iziil lil mukadzzibin* pada Surat Al-Mursalat yang berulang sebanyak 10 kali.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk dapat menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya yaitu:

- a) Menganalisis Apakah adanya tikrar di dalam Al-Qur'an mengurangi eksistensi I'jaz Al-Qur'an
- b) Menganalisis bagaimana tikrar dalam Al-Qur'an surah Al-Muddatssir
- c) Menganalisis bagaimana tikrar dalam Al-Qur'an surah Al-Mursalat

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna dalam pengembangan ilmu di bidang tafsir. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Secara teoritis, manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan memberikan kontribusi khazanah keilmuan dalam jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
- b) Secara praktis (kegunaan), manfaat penelitian ini adalah dapat menyerap pesan yang disampaikan dalam ayat Al-Qur'an dan dapat dijadikan sebagai referensi dalam menyelesaikan masalah-masalah yang ada serta dapat diamalkan.

F. Tinjauan Pustaka

Studi terhadap tafsir telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Tesis yang berjudul *Pengulangan Kisah Nabi Musa Dalam Alquran dan Relevansinya dengan Repetisi Pembelajaran* yang ditulis oleh Masmukhak, S.Ag. pada tahun 2009. Dari Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tesis ini membahas pengulangan kisah Nabi Musa pada Surah Taha, Asy-Syuara', al-Qasas dan an-Nazi'at. Penulis tesis ini berupaya menungkap hikmah yang terkandung dalam pengulangan kisah Nabi Musa tersebut yang memiliki keterkaitan dengan repetisi (pengulangan) dalam pembelajaran.¹¹
2. Tesis yang berjudul *Dimensi I'jaz Alquran Pada Pengulangan Ayat dalam Surah Ar-Rahman (Telaah terhadap Tafsir Fi Zilal Alquran karya Sayyid Quthub)*, yang ditulis oleh Fauzi Fathur Rosi dari Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2018. Tesis ini membahas seputar permasalahan

¹¹ Masmukhak, *Pengulangan Kisah Nabi Musa Dalam Alquran dan Relevansinya dengan Repetisi Pembelajaran*, Tesis Program UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

pengulangan yang terdapat dalam surah ar-Rahman dan bagaimana dimenisi I'jaz dalam pengulangan ayat tersebut.¹²

3. Tesis yang berjudul "*Hikmah Makna Pengulangan Fabiayyiala Irabbikum Tukazziban (Studi Komparatif Tafsir Al-Mishbah dan Tafsir Al-Maraghi)*," karya Salihin. Hasil dari skripsi ini yaitu penafsiran ayat yang diulang dalam surah Ar-Rahman menurut Tafsir Al-Mishbah dan Tafsir Al-Maraghi, menggambarkan tentang nikmat Allah kepada hamba-Nya dan keajaiban atas ciptaan Allah serta permulaan penciptaan makhluk manusia dan jin. Kontribusi dari skripsi ini bagi penelitian ini yaitu pada pembahasan pengulangan ayat dalam Al-Qur'an.¹³
4. Jurnal yang berjudul *Menelusuri Makna Pengulangan Redaksi dalam Surah Ar-Rahman* yang ditulis oleh Khoridatul Mudhiah pada tahun 2014. Dipublikasikan oleh jurnal Hermeunetik, Vol.8, No.1, Juni 2014. Dari STAI Khozinatul Ulum Jawa Tengah Indonesia. Jurnal ini membahas tentang rahasia pengulangan redaksi dalam Surah Ar-Rahman. Hasilnya adalah suatu temuan bahwa redaksi ayat yang diulang-ulang itu ternyata memberikan pemahaman yang mendalam berkaitan dengan aspek psikologis yang memiliki pengaruh terhadap pembacanya.¹⁴
5. Kitab *Durrat al-Tanzil wa Ghurrat al-ta'wil, fi bayan al-ayat al-mutasyabihat fi kitabillah al-aziz* karya Al-Iskafi yang membahas tentang bentuk pengulangan ayat dalam al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus kajian pada keilmuan umum tentang tkrar pada surat-surat dalam al-Qur'an. Dalam kitabnya hanya disebutkan ayat-ayat yang memiliki kesamaan dari segi bentuk dan bacaannya yang kemudian dijelaskan makna kebahasaannya, juga terkadang diberikan hikmah dari pengulangan ayat tersebut. Namun dalam kitab ini belum

¹² Fauzi Fathur Rosi, *Dimensi I'jaz Alquran Pada Pengulangan Ayat dalam Surah Ar-Rahman (Telaah terhadap Tafsir Fi Zilal Alquran karya Sayyid Quthub)*, (Surabaya:UIN Sunan Ampel, 2018)

¹³ Salihin, "*Hikmah Makna Pengulangan Fabiayyi'ala Irabbikuma Tukazzibani (Studi Komparatif Tafsir Al-Mishbah dan Tafsir Al-Maraghi)*," (Institut Agama Islam Negeri, Curup, 2019).

¹⁴ Khoridatul Mudhiah, *Menelusuri Makna Pengulangan Redaksi dalam Surah Ar-Rahman*, Jurnal Hermeunetik Vol.8, No.1, Juni 2014.

mencapai pada pengungkapan makna yang tersirat secara mendalam dari pengulangan ayat yang disebutkan.¹⁵

6. Tesis yang berjudul, “*Interpretasi Mufassir Terhadap Tikrar Kisah Nabi Adam dalam Al-Qur’an*,” karya Nur Azizah. Hasil dari skripsi ini yaitu pengulangan kisah Nabi Adam dan iblis yang diulang dalam Al-Qur’an dengan 3 macam dari para mufassir. Pengulangan kisah Nabi Adam memberikan pesan yang dapat di implementasikan dalam kehidupan manusia. Kontribusi dari skripsi ini bagi penulis yaitu pada pembahasan tiktat dalam Al-Qur’an.¹⁶
7. Jurnal yang berjudul *Al-Takrar fi Alquran* (Kajian tentang Fenomena Pengulangan dalam Alquran) yang ditulis oleh Mohammad Luthfi Anshori. Pembahasan dalam jurnal ini meliputi definisi pengulangan (*al- tikrar*) dalam Alquran, jenis-jenis pengulangan, contoh serta fungsi dari *al-tikrar* itu sendiri.¹⁷

Dari Penelitian yang sudah ada, Peneliti selalu berfokus kepada *Tikrar Lafdzi* dan selalu membahas surah Ar-Rahman, dan surah Al-Qomar sementara aspek ilmu balaghah jarang sekali kita temukan pembahasannya. Hal inilah yang membuat penulis ingin melanjutkan penelitian terhadap tiktat ayat dengan beberapa perbedaan dari peneliti sebelumnya sebagai berikut:

1. Penelitian sebelumnya lebih berfokus kepada surah Ar-Rahman, dan Al-Qomar sedangkan penelitian ini akan mengambil surah yang berbeda sebagai objek penelitian yaitu surah Al-Muddatsir dan surah Al-Mursalat.
2. Penelitian sebelumnya lebih berfokus terhadap *tikrar lafdzi* sedangkan penelitian ini akan berfokus kepada *tikrar lafdzi* dan *tikrar ma’na*.

¹⁵ Al-Khatib Al-Iskafi, *Darut at-Tanzil wa Ghurrat al-Ta’wil fi Bayan al-Ayat al-Mutasyabihat fi Kitabillah al-Aziz*, (Beirut: Dar al-Afaq al-Jadidah, 1973).

¹⁶ Nur Azizah, “Interpretasi Mufassir Terhadap Tiktat Kisah Nabi Adam dalam Al-Qur’an”, (UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019).

¹⁷ MohammadLuthfi Anshori. *Al-Takrar fi Alquran* (Kajian tentang Fenomena Pengulangan dalam Alquran), Jurnal AL-ITQAN vol.1, No.1, Februari-Juli 2015.

3. Penelitian sebelumnya hanya berfokus terhadap penafsiran satu tokoh sementara penelitian ini lebih berfokus kepada tafsiran *lughawinya* bukan penafsirnya
4. Penelitian sebelumnya selalu membahas tafsiran ayat tkrar secara *tahlili* sedangkan penelitian ini lebih berfokus terhadap penafsiran *Lughawi*
5. Penelitian sebelumnya hanya melihat tafsiran ayat dari sudut pandang penafsir sementara penelitian ini akan berfokus terhadap penafsiran secara ilmu Balaghah

G. Metodologi Penelitian

Adapun langkah-langkah penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini baik berkaitan dengan metode penelitian, bentuk penelitian, sumber data penelitian dan langkah-langkah pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*) dengan mengumpulkan data dan meneliti dari buku-buku kepastakaan dan karya-karya dalam bentuk lainya.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan di dalam penelitian ini. Penelitian deskriptif berarti menggambarkan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak apa adanya dengan cara menceritakan atau menjelaskan data mengenai peristiwa, keadaan, dan fenomena yang terjadi selama proses penelitian dan menyajikannya apa adanya. Penelitian kualitatif menganalisis data secara deskriptif, yaitu menghubungkan secara logis berbagai pernyataan teoritis dengan fenomena yang ada dan menyajikan apa adanya¹⁸

¹⁸Lexy, J. Moleing, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)

3. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini surah Al-Mudatsir dan surah Al-Mursalat serta kitab-kitab I'jazul Qur'an seperti *I'jazul Qur'an wal Balghah* karya Al-Baqillani, *I'jazul Qur'an* karya Abdul Qodir al-Jurjani dan Kitab Lughawi seperti *Jawahirul Balaghah*, *Jawahirul Maknun* dan *Balaghatul wadih* menjadi rujukan utama untuk penyelesaian tulisan ini, Adapun sumber sekundernya adalah kitab-kitab yang mengkaji seputar tiktar dan I'jaz dan masih banyak lagi karya-karya lainnya, seperti jurnal, artikel, skripsi, tesis dan lainnya yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.

4. Langkah-Langkah Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan studi kepustakaan (Library research). Yakni, pengumpulan datanya dengan cara mengumpulkan data dari literature, baik primer ataupun sekunder yang terkait dengan rumusan masalah dalam penelitian ini. Data yang sudah terkumpul akan diidentifikasi kembali, kemudian disusun dan dianalisis pesan yang terkandung dalam ayat tersebut, sehingga mendapatkan makna dan hikmah dari adanya pengulangan dalam ayat Al-Qur'an Objek utama dalam penelitian ini adalah surah Al-Mudatsir dan surah Al-Mursalat, kitab-kitab I'jaz Al-Qur'an dan literatur lainnya. Setelah itu, diolah dan dianalisa terhadap data-data yang sudah dikumpulkan. Selanjutnya, Mengkaji pemahaman ayat dan corak penafsiran Kemudian membuat kesimpulan dari data tersebut.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka mempermudah penyusunan penelitian, penulis menjadikan Tesis ini dibagi dalam beberapa bab sebagai berikut:

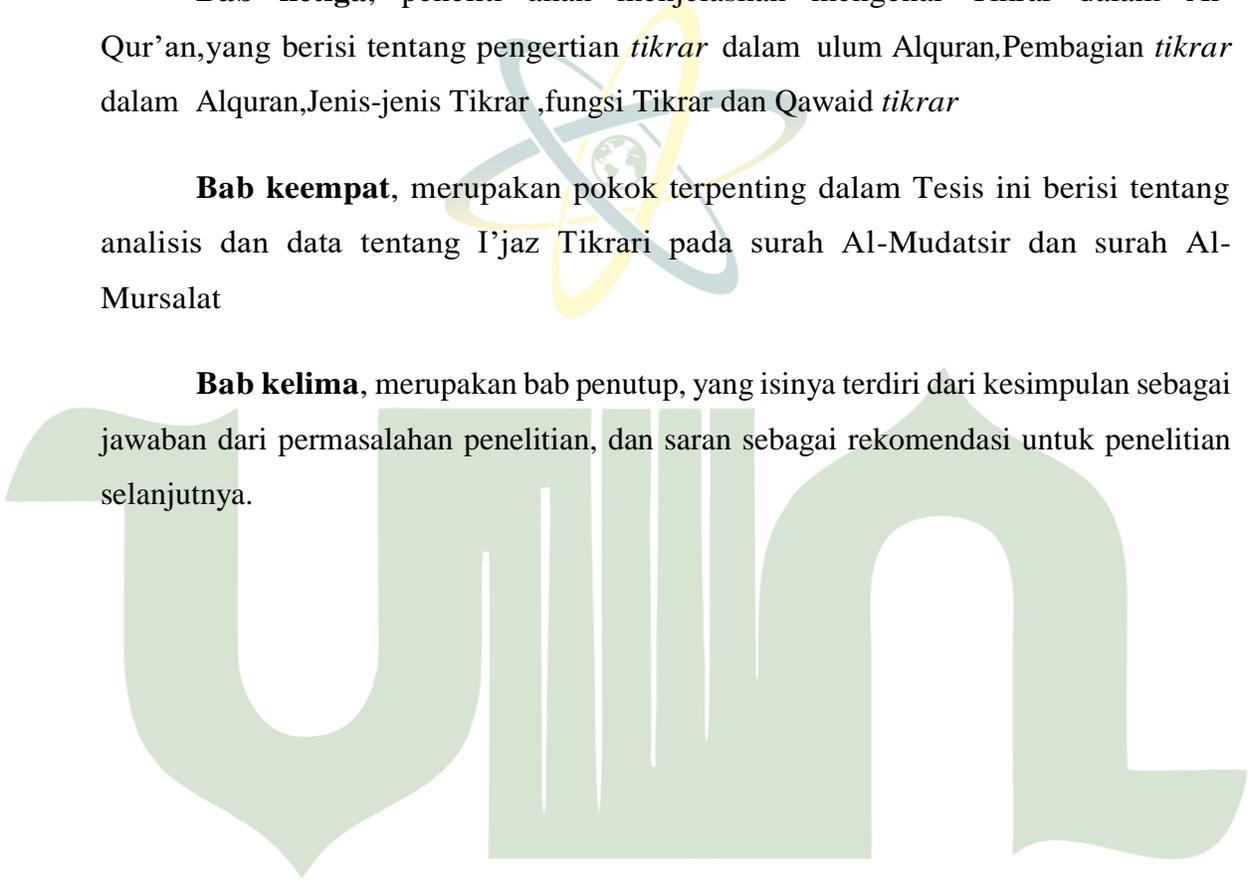
Bab pertama, merupakan muqaddimah yang terdiri dari beberapa sub bab yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua, berisi landasan teori yang akan digunakan sebagai batu pijakan dalam penelitian ini, antara lain yang berisi segala macam yang dibutuhkan dalam menganalisis bab selanjutnya yang berisi tentang pengertian I'jaz, Fungsi dan macam-macam I'jaz, Pembagian I'jaz Al-Qur'an dan Pembagian I'jaz Balaghi di dalam Al-Qur'an serta Hikmah I'jaz Al-Qur'an..

Bab ketiga, peneliti akan menjelaskan mengenai TIKRAR dalam Al-Qur'an, yang berisi tentang pengertian *tikrar* dalam ulum Alquran, Pembagian *tikrar* dalam Alquran, Jenis-jenis TIKRAR, fungsi TIKRAR dan QAWAID *tikrar*

Bab keempat, merupakan pokok terpenting dalam Tesis ini berisi tentang analisis dan data tentang I'jaz TIKRARI pada surah Al-Mudatsir dan surah Al-Mursalat

Bab kelima, merupakan bab penutup, yang isinya terdiri dari kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan penelitian, dan saran sebagai rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN